

PENGARUH PROFITABILITY, LIQUIDITY, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

DARIUS BENAYA KABZEEL
NOVIA WIJAYA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta
novia@stetrisakti.ac.id

Received: February 08, 2025; Revised: February 12, 2025; Accepted: February 17, 2025

Abstract: *The objective of this research is to obtain empirical evidence regarding the influence of profitability, liquidity, inventory intensity, related party debt, company size, leverage, and capital intensity on tax aggressiveness. This research utilizes a sample of all consumer non-cyclicals and consumer cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022, with 66 consumer non-cyclicals and consumer cyclicals companies selected as the sample for this research. The sample selection employs the purposive sampling method with a total of 198 years of data, and the analysis is conducted using multiple linear regression. The results of this research showed that the profitability and company size variables have an influence on tax aggressiveness. The profitability (ROA) coefficient has a negative sign so it can be interpreted that profitability has a negative effect on the Effective Tax Rate (ETR). The results of this research show that the higher the Return on Assets (ROA) value produced by a company, the lower the company's ETR. The lower the ETR indicates the company is more aggressive, which means the higher the level of profitability, the higher the company's tax aggressiveness. Meanwhile, the liquidity, inventory intensity, related party debt, leverage, and capital intensity variables do not have an influence on tax aggressiveness.*

Keywords: Capital Intensity, Company Size, Leverage, Profitability, Related Party Debt, Tax Aggressiveness

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *profitability*, *liquidity*, *inventory intensity*, *related party debt*, *company size*, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh perusahaan *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 dengan 66 perusahaan *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah tahun data berjumlah 198 dan analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *profitability*, dan *company size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Koefisien *profitability* (ROA) bertanda negatif sehingga dapat diartikan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan oleh perusahaan akan membuat semakin rendah ETR perusahaan. Semakin rendah ETR menunjukkan perusahaan semakin agresif yang berarti semakin tinggi tingkat *profitability*, maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan variabel *liquidity*, *inventory intensity*, *related party debt*, *leverage*, dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Intensitas Modal, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Utang Pihak Berelasi

PENDAHULUAN

Pajak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh negara untuk menyediakan pelayanan dan melibatkan partisipasi aktif dari warga negara dan anggota masyarakat lainnya dalam mendanai ekonomi yang diperoleh dari wajib pajak perorangan dan badan untuk membiayai program-program pemerintah pembangunan ([Ann dan Manurung 2019](#)). Sumber pendapatan pajak di Indonesia berasal dari dua wajib pajak, wajib pajak baik orang pribadi maupun wajib pajak badan. Kontribusi keuangan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada negara dalam bentuk pajak penghasilan dapat dianggap sebagai pengalihan aset dari pihak perusahaan, terutama pemiliknya, ke pihak negara. Pembayaran pajak penghasilan dianggap sebagai beban bagi perusahaan dan pemiliknya. Sebagai akibatnya, pemilik perusahaan mungkin lebih condong mendukung upaya manajemen perusahaan untuk melakukan strategi perpajakan yang agresif ([Sari dan Martani 2010](#)).

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai perilaku manajerial yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan cara mengurangi beban pajak yang diperoleh lebih rendah dari jumlah sebenarnya. Agresivitas pajak terjadi karena perbedaan kepentingan antara pelaku bisnis sebagai wajib pajak dan pemerintah ([Aris et al. 2022](#)). Agresivitas pajak juga menjadi suatu cara bagi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara yang legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) dengan mencari celah di dalam peraturan perpajakan ([Susanto et al. 2018](#)).

Banyak perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia. Salah satu contoh agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT *Freeport Indonesia* dengan melakukan *transfer pricing* dengan harga jual yang tidak wajar untuk produk

yang dijual ke perusahaan terafiliasinya di luar negeri. Otoritas pajak Indonesia menuntut PTFI membayar pajak sebesar US\$ 3,8 miliar atau sekitar Rp 50 triliun. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian [Ann dan Manurung \(2019\)](#), yaitu penelitian ini menambahkan variabel independen *leverage* dan *capital intensity*, menggunakan sampel dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2022.

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah sebuah teori yang dapat memberikan penjelasan terkait hubungan antara *principal* dan *agent* yang terjadi melalui sebuah kontrak, di mana *principal* berperan sebagai pemberi kerja bagi *agent* ([Nuryatun dan Mulyani 2020](#)). Dalam teori ini, manajer sebagai *agent* memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principal*), karena manajer memiliki pemahaman dan pengetahuan lebih mendalam terkait situasi aktual perusahaan. Dalam perspektif *modern*, praktik penghindaran pajak juga bertujuan tidak hanya untuk menyembunyikan pendapatan dari pemerintah, melainkan juga untuk menyamarkan kegiatan tersembunyi yang berpotensi dapat merugikan pemilik atau pemegang saham perusahaan ([Rambe dan Utami 2021](#)).

Teori Modigliani dan Miller dengan Pajak

Teori Modigliani dan Miller dengan pajak menjelaskan bahwa efisiensi penghematan pajak dapat diperoleh melalui pemanfaatan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan ([Hidayat dan Fitria 2018](#)). Hal ini disebabkan oleh kemampuan utang dapat menghasilkan beban bunga yang seharusnya dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. [Susanto et al.](#)

(2018) menjelaskan bahwa ketika suatu perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, hal ini akan mengakibatkan adanya biaya bunga yang berfungsi sebagai *tax shield* atau pengurang pajak. Dengan kata lain, semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka biaya bunga yang dihasilkan akan semakin tinggi, dan ini akan mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah perlawanan yang secara aktif meliputi segala usaha dan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*) dengan menggunakan celah dalam peraturan yang berlaku tanpa melanggar aturan (Alfin 2022).

Profitability terhadap Agresivitas Pajak

Yanti dan Hartono (2019) menyatakan bahwa *profitability* yang diprosikan dengan ROA memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa hasil tersebut didukung oleh data. Hasil ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan atau penurunan *profitability* suatu perusahaan, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nuryatun dan Mulyani (2020), Andhari dan Sukartha (2017) yang mengatakan bahwa *profitability* merupakan ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan dan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena *profitability* merupakan dasar pengenaan pajak bagi perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban pajak yang harus dibayar, sehingga perusahaan cenderung melakukan agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Ann dan Manurung (2019), dan Aris et al. (2022) menganalisis bahwa pengaruh *profitability*

terhadap agresivitas pajak memiliki pengaruh negatif pada agresivitas pajak karena sebuah perusahaan yang lebih efisien dan memiliki keuntungan tinggi akan membayar beban pajak yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rambe and Utami (2021) menjelaskan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tidak secara langsung mempengaruhi tingkat efektif perusahaan dalam membayar pajak, baik keuntungan besar maupun kecil. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Yusuf et al. (2021), dan Hidayat dan Fitria (2018).

H₁: Terdapat pengaruh *profitability* terhadap agresivitas pajak.

Liquidity terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian Adisamartha dan Noviar (2015) menyatakan bahwa *liquidity* sebuah perusahaan berpengaruh positif pada tingkat agresivitas wajib pajak badan, artinya semakin tinggi tingkat *liquidity*, maka perusahaan lebih agresif dalam menangani beban pajaknya karena *liquidity* yang tinggi akan berpengaruh pada tingkat laba yang tinggi. Apabila perusahaan memiliki *profitability* yang rendah maka akan mempengaruhi *liquidity* perusahaan yang juga akan menurun, sehingga perusahaan dengan tingkat *liquidity* yang tinggi akan lebih agresif terhadap pajak yang diterima karena *liquidity* yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat *profitability* yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ann dan Manurung (2019), Setyowati et al. (2018), Sembiring dan Sidabutar (2022) menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin likuid perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfin (2022) menunjukkan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal itu berarti semakin tinggi atau rendah tingkat

liquidity perusahaan maka tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan melakukan tindakan *leverage* yang akhirnya tindakan tersebut berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak.

H2: Terdapat pengaruh *liquidity* terhadap agresivitas pajak.

Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh [Ann dan Manurung \(2019\)](#), [Apriyanti dan Arifin \(2021\)](#), dan [Yahya et al. \(2022\)](#) menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat *inventory intensity* maka perusahaan semakin agresif terhadap pajak. Perusahaan akan membuat transaksi penjualan menjadi lebih kompleks, akibatnya ketika pendapatan tercatat besar maka keuntungan pun semakin besar dan menyebabkan manajemen melakukan perencanaan pajak yang agresif dalam rangka mengurangi beban pajak.

Penelitian yang dilakukan [Rambe dan Utami \(2021\)](#), dan [Sumiati dan Ainniyya \(2021\)](#), menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa *inventory intensity* yang tinggi akan mengurangi ETR, dan akibatnya mengurangi tingkat agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena *inventory intensity* tidak termasuk dalam biaya yang dapat dikurangkan dalam sistem perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh [Yusuf et al. \(2021\)](#), [Abidin \(2023\)](#), [Hidayat dan Fitria \(2018\)](#) menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mencatat menggunakan sistem FIFO, LIFO, dan rata-rata dapat mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan. Namun, penelitian ini tidak dapat menerapkan metode tersebut. Cara pencatatan persediaan dalam sebuah perusahaan memainkan peran penting untuk

mengindikasikan apakah perusahaan terlibat dalam agresivitas pajak.

H3: Terdapat pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

Related Party Debt terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan [Ann dan Manurung \(2019\)](#), dan [Mahardini et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa *related party debt* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena utang kepada pihak terkait memiliki dampak negatif pada pendapatan pajak. [Ann dan Manurung \(2019\)](#) menyatakan bahwa transaksi *related party debt* melalui utang pihak yang berelasi, merupakan faktor utama munculnya praktik *transfer pricing*, merupakan salah satu strategi *tax planning* dan strategi tersebut belum tentu semuanya berhasil sehingga belum tentu mampu menekan biaya pajak.

H4: Terdapat pengaruh *related party debt* terhadap agresivitas pajak.

Company Size terhadap Agresivitas Pajak

[Aris et al. \(2022\)](#) menyatakan *company size* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa *company size* mempengaruhi agresivitas pajak. Semakin besar *company size*, semakin tinggi risiko perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Perusahaan besar cenderung mampu atau stabil dalam menghasilkan keuntungan. Situasi ini akan meningkatkan beban pajak, mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Semakin besar *company size* maka tarif pajak efektif perusahaan akan semakin besar, oleh karena itu *company size* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Yanti dan Hartono \(2019\)](#), [Mahdi et al. \(2018\)](#).

Penelitian yang dilakukan oleh [Ann and Manurung \(2019\)](#), menunjukkan bahwa *company size* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang berarti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang efektif dalam melakukan pengelolaan aset sehingga

menyebabkan tidak efisiennya biaya pengelolaan aset dan menyebabkan rendahnya keuntungan dan nilai pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh [Setyowati et al. \(2018\)](#) menyatakan bahwa *company size* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan [Susanto et al. \(2018\)](#), [Mustika \(2017\)](#), [Yusuf et al. \(2021\)](#), [Anjilni dan Winingrum \(2022\)](#), karena perusahaan cenderung ingin memperoleh keuntungan atau pendapatan untuk keberlanjutan pemilik perusahaan daripada memenuhi kewajiban perpajakan.

H₅: Terdapat pengaruh *company size* terhadap agresivitas pajak.

Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian oleh [Hidayat dan Fitria \(2018\)](#), [Suyanto dan Supramono \(2012\)](#) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi lebih memilih menggunakan modal yang bersumber dari luar yaitu utang. Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan memanfaatkan adanya bunga yang muncul dari utang tersebut untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar sehingga perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh [Suyono \(2018\)](#), [Alfin \(2022\)](#), serta [Sembiring and Sidabutar \(2022\)](#) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Tingginya tingkat utang perusahaan akan menyebabkan perusahaan membayar beban bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi kewajiban pajak pada tahun berjalan.

Penelitian yang dilakukan oleh [Rambe dan Utami \(2021\)](#), [Sumiati dan Ainniyya \(2021\)](#), [Setyowati et al. \(2018\)](#) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini mencerminkan bahwa besarnya utang tidak mendorong manajemen untuk melakukan agresivitas pajak. Kemungkinan

lainnya adalah bahwa perusahaan tidak memiliki utang yang relatif besar sehingga biaya bunga tidak memiliki dampak pada pengurangan tingkat pajak.

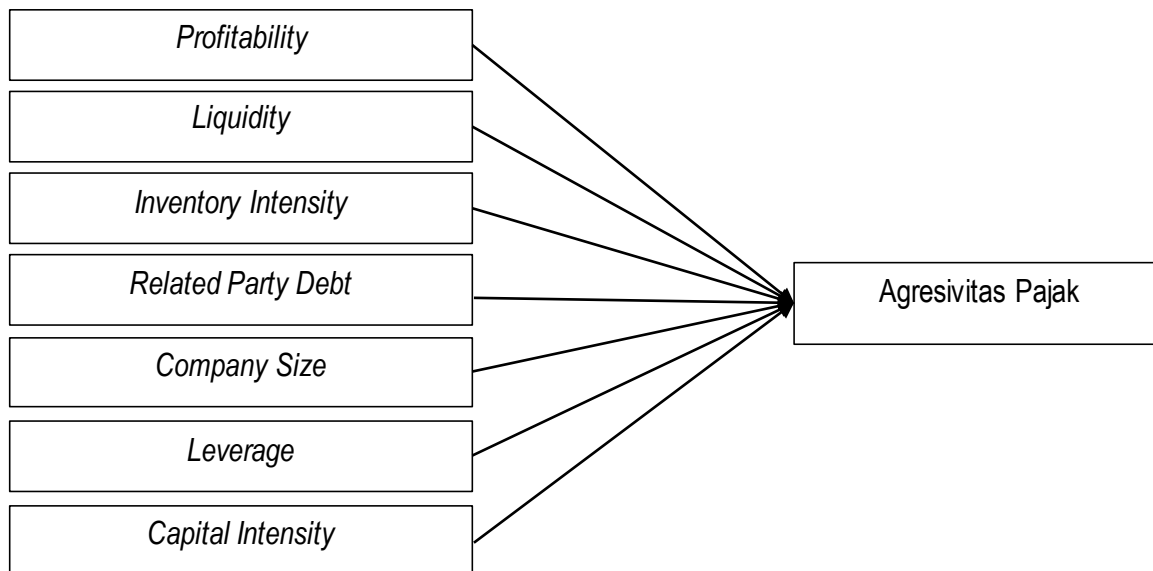
H₆: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

[Afiana dan Mukti \(2020\)](#) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki hubungan langsung dengan agresivitas pajak. Ketika *capital intensity* meningkat, maka perusahaan akan lebih agresif terhadap kewajiban pajak. Semakin besar investasi perusahaan dalam bentuk aset, semakin besar pula biaya depresiasi yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya depresiasi akan ditambahkan ke biaya perusahaan dan menyebabkan penurunan laba perusahaan, sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga akan turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nuryatun dan Mulyani \(2020\)](#), [Apriyanti dan Arifin \(2021\)](#).

Penelitian yang dilakukan oleh [Yusuf et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Ini berarti bahwa *capital intensity* memiliki hubungan langsung dengan agresivitas pajak, yaitu setiap peningkatan *capital intensity* akan mengakibatkan peningkatan tingkat agresivitas pajak juga, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diajukan oleh [Hidayat dan Fitria \(2018\)](#).

Penelitian yang dilakukan oleh [Sumiati dan Ainniyya \(2021\)](#), [Puspita dan Febrianti \(2017\)](#) dan [Aris et al. \(2022\)](#) menunjukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini karena investasi perusahaan dalam aset tetap tidak dimaksudkan untuk menghindari pajak. Namun, aset tetap dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

H₇: Terdapat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang sedang berlangsung adalah jenis penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel memiliki pengaruh pada variabel lainnya. Variabel dependen, yang merupakan fokus utama dari penelitian ini, dipengaruhi oleh variabel independen dan diteliti untuk dipahami dan diprediksi (Sekaran dan Bougie 2016, 44).

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini memungkinkan pengambilan sampel berdasarkan objek penelitian dengan memperhatikan kesesuaian karakteristik dan kriteria sampel yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representatif (Sekaran and Bougie 2016). Kriteria untuk

pengambilan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak, yang mengacu pada tindakan pengurangan pajak yang diterima melalui aktivitas manajemen secara legal maupun ilegal, atau keduanya (Ann dan Manurung 2019). Agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dan pengukuran agresivitas pajak dengan indikator Effective Tax Rate (ETR). Nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan agresivitas pajak yang semakin agresif, dan begitu pula sebaliknya. Semakin besar nilai variabel dependennya, maka tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan juga akan semakin meningkat, dan begitu pula sebaliknya. ETR dirumuskan seperti yang dijelaskan oleh Ann dan Manurung (2019):

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Net Profit Before Tax}}$$

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 sampai dengan 2022.	209	627
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun 2020 sampai dengan 2022.	(18)	(54)
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah selama tahun 2020 sampai dengan 2022.	(14)	(42)
4	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak konsisten memperoleh laba selama tahun 2020 sampai dengan 2022.	(104)	(312)
5	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak memiliki rasio <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) di atas 0 dan di bawah 1 selama tahun 2020 sampai dengan 2022.	(7)	(21)
		66	198

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Profitability

Menurut [Ann dan Manurung \(2019\)](#), *profitability* merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Profitability* diukur melalui *Return on Asset* (ROA) dengan skala rasio yang merupakan indikator untuk menentukan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya. Rumus yang digunakan dalam [Ann dan Manurung \(2019\)](#) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Liquidity

Menurut [Ann dan Manurung \(2019\)](#), *Liquidity* dapat diukur dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar dan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban jangka pendek. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Semakin tinggi tingkat *liquidity* perusahaan menunjukkan aset lancar

perusahaan yang tersedia untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga tingkat agresivitas pajak perusahaan semakin rendah. Skala yang digunakan adalah rasio dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Debt}}$$

Inventory Intensity

Inventory intensity merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang dikaitkan dengan investasi berupa persediaan ([Ann dan Manurung 2019](#)). Pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti dan menghasilkan temuan yang berbeda, dimana dalam penelitian [Ann dan Manurung \(2019\)](#) *inventory intensity* dihitung menggunakan skala rasio dan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensity Inventory} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Total Asset}}$$

Related Party Debt

Related party debt diukur dengan membandingkan jumlah utang pihak berelasi dengan total aset. Semakin besar nominal dari *related party debt*, maka tarif pajak efektif suatu perusahaan akan menurun, yang mengindikasikan adanya perencanaan pajak. *Related party debt* sendiri memiliki arti bahwa perusahaan memiliki utang kepada pihak terkait, seperti pemegang saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh [Ann dan Manurung \(2019\)](#), *related party debt* dihitung menggunakan skala rasio dan dirumuskan dengan lebih jelas sebagai:

$$RPD = \frac{\text{Related Party Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Company Size

Company size menurut PSAK (1) tahun 2018 tentang penyajian laporan keuangan, tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan kepada berbagai pengguna yang memerlukan data tersebut untuk pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh [Ann dan Manurung \(2019\)](#) mengatakan bahwa *company size* merupakan ukuran yang didasarkan pada besar kecilnya perusahaan dan menggambarkan aktivitas dan pendapatan perusahaan. Ukuran perusahaan menggunakan skala rasio dan memiliki rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Log Natural (Market Value)}$$

Leverage

Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan bahwa seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan ([Afiana dan Mukti 2020](#)). *Leverage* dalam penelitian ini akan dijelaskan dengan proksi *debt-to-equity* (DER) dalam skala rasio. Rumus perhitungan *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Capital Intensity

Capital intensity merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan penanaman modal dalam bentuk aktiva tetap (modal). Kepemilikan aset tetap yang tinggi mengakibatkan biaya penyusutan terlalu tinggi, sehingga laba turun dan beban pajak perusahaan pun turun. Tingginya jumlah aset pada perusahaan tersebut mendorong perusahaan tersebut berkomitmen untuk melakukan agresivitas pajak ([Afiana dan Mukti 2020](#)). Menurut [Rambe et al. \(2021\)](#) *capital intensity* menggunakan skala rasio dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan penjelasan hasil dari pengujian statistik deskriptif dan uji t:

Variabel penghindaran pajak (ETR) memiliki nilai maksimum sebesar 0,94292 yang dimiliki oleh Gema Grahasarana Tbk. (GEMA) di tahun 2022, serta nilai minimum sebesar 0,00379 dari MNC Land Tbk. (KPIG) pada tahun 2020. Nilai rata-rata dari variabel ETR adalah sebesar 0,25918 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13444.

Variabel *profitability* (ROA) dengan total 198 data, memiliki nilai maksimum sebesar 0,34885 yang didapat dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) di tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0,00011 yang dimiliki oleh Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) pada tahun 2022. Variabel *profitability* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,07799 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,06220.

Variabel *liquidity* (CR) dengan jumlah data sebanyak 198 data, memiliki nilai maksimum sebesar 13,30906 dari perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) pada tahun 2021, dan nilai minimum sebesar 0,60823 yang diperoleh dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) di tahun 2022.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	198	0,00379	0,94292	0,25918	0,13444
ROA	198	0,00011	0,34885	0,07799	0,06220
CR	198	0,60823	13,30906	2,71328	2,25912
II	198	0,00006	0,60786	0,19510	0,13072
SIZE	198	22,94156	33,26725	28,95284	1,88382
RPD	198	0	0,19760	0,01825	0,03321
DER	198	0,08978	4,41309	0,92254	0,82345
CIR	198	0,00247	0,76225	0,29284	0,16461

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Nilai rata-rata dari variabel *liquidity* (CR) adalah sebesar 2,71328, serta standar deviasi sebesar 2,25912.

Variabel *inventory intensity* (II) dengan total 198 data, memiliki nilai maksimum sebesar 0,60786 yang dimiliki oleh Hartadinata Abadi Tbk. (HRTA) dari tahun 2022, dan nilai minimum sebesar 0,00006 dari perusahaan Bayu Buana Tbk. (BAYU) di tahun 2022. Rata-rata yang dimiliki variabel *inventory intensity* (II) adalah sebesar 0,19510, dan standar deviasi sebesar 0,13072.

Variabel *company size* (SIZE) dengan jumlah data sebanyak 198 data, mempunyai nilai maksimum sebesar 33,26725 yang diperoleh dari Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2020, serta nilai minimum sebesar 22,94156 dari Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) di tahun 2021. Nilai rata-rata dari variabel *company size* (SIZE) sebesar 28,95284, dan nilai standar deviasi sebesar 1,88382.

Variabel *related party debt* (RPD) berjumlah sebanyak 198 data, memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 0,19760 yang didapat dari perusahaan Enseval Putera Megatrading Tbk. (EPMT) pada tahun 2020, sementara nilai minimum sebesar 0 diperoleh dari beberapa perusahaan seperti Akasha Wira International Tbk. (ADES) tahun 2020 – 2022, Bayu Buana Tbk. (BAYU) tahun 2020 – 2022, Bintang Oto Global Tbk. (BOGA) tahun 2020 – 2022, Budi

Starch & Sweetener Tbk. (BUDI) tahun 2020 – 2022, Wahana Interfood Nusantara Tbk. (COCO) tahun 2021 – 2022, Morenzo Abadi Perkasa Tbk. (ENZO) tahun 2020 – 2022, Gema Grahasarana Tbk. (GEMA) tahun 2020, Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) tahun 2020 – 2021, Hartadinata Abadi Tbk. (HRTA) tahun 2020 – 2022, Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC) tahun 2020 – 2022, Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) tahun 2020 dan 2022, Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (MPMX) tahun 2020 – 2022, Putra Mandiri Jembar Tbk. (PMJS) tahun 2020, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) tahun 2020 – 2022. Nilai rata-rata variabel *related party debt* (RPD) adalah sebesar 0,01825, dan nilai standar deviasi sebesar 0,03321.

Variabel *leverage* (DER) dengan total data 198 data, mempunyai nilai maksimum sebesar 4,41309 yang dimiliki oleh Millennium Pharmacon International Tbk. (SDPC) tahun 2022, serta nilai minimum sebesar 0,08978 yang diperoleh dari perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) tahun 2020. Variabel *leverage* (DER) memiliki rata-rata sebesar 0,92254, dan standar deviasi sebesar 0,82345.

Variabel *capital intensity* (CIR) dengan jumlah data sebanyak 198 data, memiliki nilai maksimum sebesar 0,76225 dari perusahaan Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) pada tahun 2021, dan nilai minimum sebesar 0,00247 yang didapat dari perusahaan Pantai Indah Kapuk

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,70313		-
ROA	-0,59875	0,00016	Berpengaruh
CR	-0,00560	0,24929	Tidak berpengaruh
II	-0,04779	0,50616	Tidak berpengaruh
SIZE	-0,01377	0,00680	Berpengaruh
RPD	0,36221	0,18470	Tidak berpengaruh
DER	0,01400	0,26894	Tidak berpengaruh
CIR	0,02230	0,71177	Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dua Tbk. (PANI) di tahun 2022. Nilai rata-rata dari variabel *capital intensity* (CIR) adalah sebesar 0,29284, dan nilai standar deviasi sebesar 0,16461

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *profitability* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,59875 dan *sig.* sebesar 0,00016. Nilai *sig.* sebesar 0,00016 lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, Maka H_1 dapat diterima, sehingga terdapat pengaruh secara individual *profitability* (ROA) terhadap agresivitas pajak (ETR). Sementara itu, koefisien *profitability* (ROA) bertanda negatif sehingga dapat diartikan bahwa *profitability* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan oleh perusahaan akan membuat semakin rendah ETR perusahaan. Semakin rendah ETR menunjukkan perusahaan semakin agresif. Semakin tinggi tingkat *profitability*, maka semakin tinggi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan, sehingga variabel *profitability* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dalam konteks ini, laba positif pada ROA berarti bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba bersih dari penggunaan asetnya. Dalam konteks ini, *profitability* (ROA) yang positif menunjukkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan, jika terjadi peningkatan atau penurunan *profitability* suatu perusahaan, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat agresivitas

pajak yang dilakukan oleh perusahaan karena *profitability* merupakan dasar pengenaan pajak bagi perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula kewajiban pajak yang harus dibayar, sehingga perusahaan cenderung melakukan agresivitas pajak.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *liquidity* (CR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,00560 dan *sig.* sebesar 0,24929. Nilai *sig.* sebesar 0,24929 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, Maka H_2 tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual *liquidity* (CR) terhadap agresivitas pajak (ETR). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah tingkat *liquidity* perusahaan maka tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan melakukan tindakan *leverage* yang akhirnya tindakan tersebut berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. *liquidity* secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *inventory intensity* (II) memiliki nilai koefisien sebesar -0,04779 dan *sig.* sebesar 0,50616. Nilai *sig.* sebesar 0,50616 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, Maka H_3 tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual *inventory intensity* (II) terhadap agresivitas pajak (ETR). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mencatat persediaan menggunakan sistem FIFO, LIFO, dan Rata-rata dapat mempengaruhi kewajiban

pajak perusahaan. Namun, penelitian ini tidak dapat menerapkan metode tersebut. Cara pencatatan persediaan dalam sebuah perusahaan memainkan peran penting untuk tujuan pajak maupun komersial, mempengaruhi tingkat pajak perusahaan, dan mengindikasikan apakah perusahaan terlibat dalam agresivitas pajak.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *company size* (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,01377 dan *sig.* sebesar 0,00680. Nilai *sig.* sebesar 0,00680 lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, Maka H_4 dapat diterima, sehingga terdapat pengaruh secara individual *company size* (SIZE) terhadap agresivitas pajak (ETR). Sementara itu, koefisien *company size* (SIZE) sebesar -0,01377 menunjukkan bahwa *company size* (SIZE) berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *company size* (SIZE) perusahaan akan membuat ETR perusahaan semakin rendah. Semakin rendah ETR menunjukkan perusahaan semakin agresif. Semakin tinggi tingkat *company size* (SIZE), maka semakin tinggi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan, sehingga variabel *company size* (SIZE) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *company size*, semakin tinggi risiko perusahaan melakukan agresivitas pajak. Dalam teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik, sehingga memerlukan kontrak kerja yang melibatkan keduanya. Agen diharuskan memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan agar dianggap dapat diterima. Laba positif menandakan kesehatan keuangan dan stabilitas operasional. Perusahaan besar dengan laba positif sering dianggap lebih stabil dan memiliki risiko lebih rendah, sedangkan perusahaan kecil dengan laba positif bisa dianggap sebagai perusahaan yang berkembang dengan potensi pertumbuhan yang signifikan. Situasi ini akan

meningkatkan beban pajak, mendorong perusahaan untuk praktik agresivitas pajak.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *related party debt* (RPD) memiliki nilai koefisien sebesar 0,36221 dan *sig.* sebesar 0,18470. Nilai *sig.* sebesar 0,18470 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, Maka H_5 tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual *related party debt* (RPD) terhadap agresivitas pajak (ETR). Hasil tersebut menunjukkan bahwa utang kepada pihak terkait memiliki dampak negatif pada pendapatan pajak. Transaksi dengan pihak terkait melalui utang kepada pihak terkait tidak selalu menjadi salah satu cara yang berhasil untuk meminimalkan pajak, meskipun melalui perencanaan.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *leverage* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0,01400 dan *sig.* sebesar 0,26894. Nilai *sig.* sebesar 0,26894 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, Maka H_6 tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual *leverage* (DER) terhadap agresivitas pajak (ETR). Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya utang tidak mendorong manajemen untuk melakukan agresivitas pajak. Kemungkinan lainnya adalah bahwa perusahaan tidak memiliki utang yang relatif besar sehingga biaya bunga tidak memiliki dampak pada pengurangan tingkat pajak.

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *capital intensity* (CIR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,02230 dan *sig.* sebesar 0,71177. Nilai *sig.* sebesar 0,71177 lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05, Maka H_7 tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual *capital intensity* (CIR) terhadap agresivitas pajak (ETR). Hasil tersebut menunjukkan bahwa investasi perusahaan dalam aset tetap tidak dimaksudkan untuk menghindari pajak. Namun, aset tetap dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *profitability*, dan *company size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara variabel *liquidity*, *inventory intensity*, *related party debt*, *leverage*, dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memiliki periode penelitian yang singkat, yaitu hanya mencakup 3 tahun, dari tahun 2020 sampai tahun 2022, sehingga hanya dapat mencerminkan penelitian dalam jangka pendek. Selain itu, masih terdapat masalah heteroskedastisitas yang terjadi pada pada tiga variabel independen dalam penelitian, yaitu *profitability* (ROA), *inventory intensity* (II), dan

company size (SIZE) karena data yang ada mencakup outlier atau nilai ekstrem yang mempengaruhi varians kesalahan. Penelitian ini juga menguji 7 variabel independen yang kurang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Hal ini mengakibatkan hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menjadi rendah dan variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 16,2%.

Dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu memperpanjang periode penelitian, menggunakan sektor industri lainnya dan menambah variabel independen lainnya seperti CSR, kepemilikan saham maupun manajemen laba.

REFERENCES

- Abidin, Jaenal. 2023. "Influence of Financial Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity, on Tax Aggressivity." *Jurnal Ekonomi* 12 (01): 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1254>.
- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar, and Naniek Noviari. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan, Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13 (3): 973–1000. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/45062de0ced5bfa97cb61e8ee2dfee17.pdf>.
- Afiana, Nawang, and Indra Mukti. 2020. "The Effect of Capital Intensity and Leverage against Tax Aggressiveness (The Empirical Studies at Mining Companies Which Have Been Registered on Indonesia Exchange during the Period of 2014-2018)." *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 5 (3). <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJSRT20MAR479.pdf>.
- Alfin, Muhammad Endin. 2022. "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." *Fair Value :Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. 5 (1): 2022. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/2288>.
- Andhari, Putu Ayu Seri, and I Made Sukartha. 2017. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity, Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18 (3). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/25794/18041>.
- Anjilni, Ratih Qadari, and Sri Putri Winingrum. 2022. "The Effect of Company Size and Audit Committee on Tax Aggressiveness with Profitability as Moderating Variables." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 10 (1): 53–67. <https://doi.org/10.32493/JIAUP.V10I1.20494>.
- Ann, Shella, and Adler Haymans Manurung. 2019. "The Influence of Liquidity, Profitability, Intensity Inventory, Related Party Debt, And Company Size To Aggressive Tax Rate." *Archives of Business Research* 7 (3): 105–15. <https://doi.org/10.14738/abr.73.6319>.
- Apriyanti, Hani Werdi, and Muhamad Arifin. 2021. "Tax Aggressiveness Determinants." *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3 (1). <https://pdfs.semanticscholar.org/9daa/9a589f057c38359bc3953ed97c8c91f8d8a5.pdf>.

- Aris, Muhammad Abdul, Alvinia Nabila, and Dewita Puspawati. 2022. "The Impact of Corporate Social Responsibility, Profitability, Capital Intensity, Size Company and Financial Distress on Tax Aggressivity (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2017-2019)." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 7 (3). <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/22159>.
- Hidayat, Agus Taufik, and Eta Febriana Fitria. 2018. "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak." *EKSIS* 13 (2). <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/289>.
- Mahardini, Nikke Yusnita, Denny Putri Hapsari, and Magfira Anggun Nur Oktafiana Sari Sari. 2022. "Related Party Transaction Dan Thin Capitalization: Apakah Berdampak Pada Strategi Penghindaran Pajak?" *LAWSUIT Jurnal Perpajakan* 1 (2). <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Mahdi, Suriana AR, Resmiyati Ansar, and Rizki R. Hi Kama. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)." *Jurnal Penelitian Humano* 9 (2). <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/humano/article/view/928>.
- Mustika. 2017a. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak." *JOM Fekon* 4 (1). <https://www.neliti.com/publications/118444/pengaruh-corporate-social-responsibility-ukuran-perusahaan-profitabilitas-levera>.
- Nuryatun, and Susi Dwi Mulyani. 2020. "The Role Of Independent Commissioners In Moderating The Effect Of Transfer Pricing, Capital Intensity And Profitability Towards Tax Aggressivity." *Indonesian Management and Accounting Research* 19 (2). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3041866&val=27619&title=The%20Role%20Of%20Independent%20Commissioners%20In%20Moderating%20The%20Effect%20Of%20Transfer%20Pricing%20Capital%20Intensity%20And%20Profitability%20Towards%20Tax%20Aggressivity>.
- Pinareswati, Suci Dewi. 2020. "Pengaruh Pengungkapan CSR, Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9 (9). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3632/3648>.
- Puspita, Deanna, and Meiriska Febrianti. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 38–46. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/63>.
- Putra, I Gst Ln Ngr Dwi Cahyadi, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17 (1): 690–714. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/22025/15615>.
- Rambe, Anisa Alfari, and Wwik Utami. 2021. "Analysis of Factors Affecting Tax Aggressivity in Property and Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange, 2017-2019." *International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 24, Issue 1 (April)* 24 (1): 1. https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2021/02/IJBEL24_530.pdf.
- Sari, Dewi Kartika, and Dwi Martani. 2010. "Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance Dan Tindakan Pajak Agresif." *Simposium Nasional Akuntansi*. 2010. https://www.google.com/search?q=Karakteristik+Kepemilikan+Perusahaan%2C+Corporate+Governance%2C+dan+Tindakan+Pajak+Agresif&rlz=1C1UEAD_enID1037ID1037&oq=Karakteristik+Kepemilikan+Perusahaan%2C+Corporate+Governance%2C+dan+Tindakan+Pajak+Agresif&aqs=chrome..69i57j69i60.412j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8.
- Sekaran, U, and R Bougie. 2016. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ko6bCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=sekaran+bougie&ots=2C5M_0QXoP&sig=-VUUFhTqLTAjLz_6mlcCx-YzNZo.
- Sembiring, Yan Christin BR, and Purnama Pebruari Sidabutar. 2022. "Pengaruh Corporate Risk, Leverage, Dan Liquidity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020." *JRAK* 8 (2). <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/1630>.

- Setyowati, Erna, Kartika Hendra Titisari, and Riana Rachmawati Dewi. 2018. "The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, and the Company Size on Aggressiveness Tax the Sector Companies Consumer Goods Industry That Listed On The Indonesia Stock Exchange Year 2014-2016." *International Conference on Technology, Education, and Social Science 2*. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/proictss/article/view/2233/1995>.
- Sumiati, Afi, and Salma Mustika Ainniyya. 2021. "Effect of Profitability, Leverage, Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity toward Tax Aggressiveness." *Journal of International Conference Proceedings* 4 (3). <http://ejournal.aibpmjournals.com/index.php/JICP/article/view/1314>.
- Susanto, Liana, Yanti, and Viriany. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak." *Jurnal Ekonomi* 23 (1). <http://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/330>.
- Suyanto, Krisnata Dwi, and Supramono. 2012. "Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16 (2). <https://www.jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1057>.
- Suyono, Eko. 2018. "External Auditor's Quality, Leverage, and Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From The Indonesian Stock Exchange." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33 (2). <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/711>.
- Yahya, Adibah, Eva Gandawati Agustin, and Preatmi Nurastuti. 2022. "Firm Size, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 4 (3). <http://jea.ppi.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/615>.
- Yanti, Lia Dama, and Lisyani Hartono. 2019. "Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017)." *ECo-Fin* 1 (1). <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.52>.
- Yusuf, Muhammad Ridwan, Yuli Chomsatu Samrotun, and Anita Wijayanti. 2021. "The Effect of Financial Variables, CSR Management, And Company Size on Tax Aggressivity." (*Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi* 5 (2). <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/1570>.